

Peran Madrasah Diniyah Dalam Mengembangkan Spiritual Santri di Madrasah Diniyah Al Amanah Trimurjo Lampung Tengah

Farhan Ubaidillah¹, Hernisawati², Adi Wijaya³

¹ Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

² Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

³ Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

*Correspondence:  farhannubayy@gmail.com

Article Information:

Received : 20-04-2025

Revised : 14-05-2025

Accepted : 12-06-2025

Keywords: *Madrasah Diniyah, Spiritual, Santri*

Abstract

Madrasah Diniyah sebagai lembaga non formal yang mengemban dan tujuan pendidikan keagamaan Islam yaitu mampu membentuk ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta pembentukan watak dan moral siswa sehingga memiliki akhlak mulia. Sehingga Madrasah diniyah memiliki peran penting sebagai sarana dalam mengembangkan spiritual santri. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah Al Amanah Kampung Depokrejo. Ustad dan Ustadzah serta santri Madrasah Diniyah Al Amanah di Desa Depokrejo, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah, dijadikan sebagai subjek penelitian. Penulis menggunakan beberapa teknik untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk penelitian ini, antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran madrasah diniyah dalam mengembangkan spiritual santri di Madrasah Diniyah Al Amanah Kampung Depokrejo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah dilakukan dengan lima domain, yaitu: (a) Memahamkan santri atas isi kandungan dan konsep keagamaan Islam. (b) adanya penguatan kompetensi guru pengajar Madrasah Diniyah. (c) pembiasaan praktik atas nilai-nilai dan rutinitas yang khas akan spiritualitas keislaman. (d) Memberi motivasi keagamaan kepada santri dalam rangka meningkatkan kesadaran beribadah.

PENDAHULUAN

Menurut pendidikan Islam, pendidikan adalah suatu usaha untuk memperbaiki kehidupan masyarakat dan meningkatkan kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dan bakat bawaannya sebagai guru (Hidayati et al., 2025). Untuk menyejahterakan kehidupan manusia diperlukan suatu metode yang dapat kita kaitkan dengan tujuan Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Metode ini merupakan suatu upaya yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki akhlak mulia, kecerdasan,

Peran Madrasah Diniyah Dalam Mengembangkan Spiritual Santri di Madrasah Diniyah Al Amanah Trimurjo Lampung Tengah

Farhan Ubaidillah, Hernisawati, Adi Wijaya

pengendalian diri, kepribadian, kekuatan spiritual keagamaan, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Adelia & Budiono, 2024).

Secara teori, permasalahan di kalangan remaja atau pelajar dapat dihindari jika tujuan pendidikan nasional dapat dicapai secara efisien dan efektif. Namun kenyataannya, permasalahan remaja seperti penyalahgunaan narkoba dan alkohol, pergaulan bebas, perzinahan, dan bahkan pembunuhan masih sering terjadi. Pengalaman siswa tidak membuat mereka menjadi orang yang lebih baik; kenyataannya, komunitas sekolah mengajarkan mereka “pelajaran” tentang kejahatan, meskipun hal tersebut bukan bagian dari kurikulum. Kriminalitas remaja mempunyai berbagai sebab, khususnya dikalangan pelajar.

Kecerdasan spiritual dapat menumbuhkan fungsi manusiawi seseorang sehingga membuat mereka menjadi kreatif, luwes, berwawasan luas, spontan, mampu menghadapi perjuangan hidup, menghadapi kecemasan kekhawatiran dan dapat menjembatani diri sendiri dan orang lain serta menjadi lebih cerdas secara spiritual dalam beragama (Nikmah et al., 2024). Intinya, kecerdasan manusia, atau Intelligence Quotient (IQ), saja tidak cukup; harus dipadukan dengan kecerdasan emosional atau emosional quotient (EQ), dan spiritual atau spiritual quotient (SQ). Menurut Asmoro dalam Danar Zohar dan Ian Marshall, spiritual yang sering dikenal dengan Spiritual Quotient (SQ) adalah kecerdasan yang didasarkan pada prinsip-prinsip agama. 6. Menurut temuan penelitian, spiritual dianggap sebagai kecerdasan terbesar atau tertinggi. Spiritual yang menyatukan seluruh kecerdasan yang lebih tinggi dan menjadikan manusia utuh secara intelektual, emosional, dan spiritual, menjadi salah satu penyebabnya (Haddar, 2016).

Mengingat multifaset permasalahan yang menimpa umat manusia pada masa sekarang, maka orang yang memiliki Spiritual diprediksi akan mampu mengobati dirinya sendiri. Ini termasuk krisis eksistensial, krisis spiritual, dan krisis makna. Karena kunci untuk bertindak dalam kerangka hidup yang lebih utuh dan luas adalah spiritual (Fauzi, 2019). Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan utama pendidikan Islam, yaitu meningkatkan nilai-nilai akhlak al-karimah baik dalam konteks skala kecil, seperti keluarga atau teman sebaya, maupun konteks skala besar, seperti konteks sosial bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, dimana diharapkan individu tersebut mampu berkembang menjadi pribadi yang baik. Lil'alamin Rahmatan (Firdaus, 2017).

Madrasah Diniyah berkontribusi terhadap pengembangan bakat dan pikiran. Hal ini ditunjukkan dengan pertumbuhan mental dan watak siswa yang sangat baik selama berada

Peran Madrasah Diniyah Dalam Mengembangkan Spiritual Santri di Madrasah Diniyah Al Amanah Trimurjo Lampung Tengah

Farhan Ubaidillah, Hernisawati, Adi Wijaya

di Madrasah Diniyah. Setiap santri Takmiliah Awaliyah Al Amanah Desa Depokrejo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah dibiasakan untuk bersikap patuh, patuh, dan rendah hati. Bagi Takmiliah Awaliyah Al Amanah Kampung Depokrejo, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah, menjaga dan meningkatkan budaya pesantren merupakan tugas tersendiri. Karena banyaknya mahasiswa Takmiliah Awaliyah Al Amanah yang mendaftar. Dengan hanya mengutamakan sekolah formal, kata saya di Takmiliah Awaliyah Al Amanah. Oleh karena itu, mereka mengabaikan atau kurang berminat untuk mempertahankan budaya pesantren yang sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap dan pemikiran.

Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan yang berkembang bersama masyarakat dengan mengedepankan tiga komponen penting yaitu ibadah untuk menumbuhkan keimanan, ketaqwaan dan tabligh untuk menyebarkan ilmu agama, dan amal untuk melaksanakan pengabdian masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Akibatnya Madrasah Diniyah masih diamalkan di masyarakat Indonesia. Meskipun demikian, masih banyak masyarakat yang belum memiliki pemahaman menyeluruh tentang Madrasah Diniyah, sehingga mereka beranggapan bahwa Madrasah Diniyah adalah lembaga keagamaan yang hanya mendidik calon ulama. Selain itu, kemampuan berbagai macam informasi juga disesuaikan dengan perkembangan zaman dan aktivitas sehari-hari. Meskipun demikian, cara penyelenggaraan pendidikan ini tetap dianggap sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki ciri khas, seperti mengutamakan pengajaran agama yang berfokus pada ubudiyah dan masyarakat. Siswa dapat belajar, membuang kebodohan atau kebodohnya, serta mengembangkan keterampilannya sesuai dengan hobi, bakat, dan kemampuannya di Madrasah Diniyah (Wardani & Rahmawati, 2023).

Salah satu madrasah diniyah yang ada di Desa Depokrejo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah adalah Madrasah Diniyah Al Amanah. Siswa di madrasah ini menerima peningkatan Spiritual (SQ) dan pengetahuan umum yang bersifat cerdas. Karena spiritual merupakan kecerdasan terbesar yang mampu membimbing manusia menemukan makna hidup, yang mengarah kepada Tuhan, maka upaya untuk meningkatkan spiritual siswa menjadi sangat penting.

Struktur kelas Madrasah Diniyah Al Amanah berbasis tingkatan. Para siswa, khususnya yang menempuh pendidikan di Madrasah Diniyah, disusun berdasarkan bakatnya terhadap ilmu agama. Oleh karena itu, anak-anak dari berbagai usia dan kursus sekolah formal mungkin berada di kelas yang sama. Madrasah Diniyah Al Amanah

Peran Madrasah Diniyah Dalam Mengembangkan Spiritual Santri di Madrasah Diniyah Al Amanah Trimurjo Lampung Tengah

Farhan Ubaidillah, Hernisawati, Adi Wijaya

menganut pedoman Kementerian Agama untuk tingkat kelas, yaitu melalui program Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT). Ula, atau kelas 1–3 Ula, adalah level paling dasar. Selanjutnya lanjut ke tingkatan Wustho yang meliputi mata kuliah Wustho 1 sampai dengan 3. Selain itu, Ulya atau kelas 1 sampai dengan 2 merupakan tingkatan tertinggi.

Temuan observasi awal di Madrasah Diniyah Al Amanah Ada Desa Depokrejo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah menunjukkan adanya permasalahan pada spiritual siswa. Misalnya saja, masih banyak siswa yang kurang memiliki latar belakang spiritual, terbukti dengan sedikitnya siswa yang mengikuti amalan Asmaul Husna malam Selasa dan banyak siswa yang membolos saat membaca kitab Al Barzanji dan surat Yasin.

Menarik untuk dikaji lebih lanjut mengenai peran Madrasah Diniyah dalam meningkatkan spiritual peserta didik yang kebetulan juga mencakup remaja, agar tidak terpuruk akhlak dan nilai-nilai spiritual keagamaan, mengingat fenomena yang terjadi di kalangan remaja khususnya siswa terkait dengan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Madrasah Diniyah Dalam Mengembangkan Spiritual Santri di Madrasah Diniyah Al Amanah Kampung Depokrejo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah Al Amanah Kampung Depokrejo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. Sedangkan penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah Al Amanah Kampung Depokrejo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2025. Ustad dan Ustadzah serta santri Madrasah Diniyah Al Amanah di Desa Depokrejo, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah, dijadikan sebagai subjek penelitian. Penulis menggunakan beberapa teknik untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk penelitian ini, antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik triangulasi digunakan untuk menguji validitas data agar berpotensi membuat kemajuan metodologis pada beberapa bidang masalah. Analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, display data, kesimpulan dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Madrasah Diniyah Al Amanah Depokrejo

Siswa Madrasah Diniyah Al Amanah Depokrejo berasal dari berbagai latar belakang dan kepribadian. Seperti disebutkan sebelumnya, murid-murid Al Amanah Depokrejo berasal dari keluarga kelas menengah ke atas dan memiliki beragam alasan untuk mendaftar di pesantren tersebut. Riwayat keluarga mereka, yang sebagian besar berasal dari kelas menengah hingga kelas atas, mempengaruhi gaya hidup dan karakter mereka baik secara fisik maupun psikologis; khususnya, mereka terbiasa dengan gaya hidup yang eksklusif dan tersedia.

Merujuk pada pentingnya pertumbuhan spiritual, sebagaimana tertuang dalam misi Madrasah Diniyah Al Amanah, yaitu mewujudkan generasi individu yang berakhlak mulia, al-Qur'an, dan berwawasan Islam dalam konteks Ahlussunah Waljama'ah, maka pembimbing Madin Al Amanah mengatakan:

Dengan memasukkan ilmu-ilmu umum, Madrasah Diniyah Al Amanah harus mampu mendidik peserta didik dan memberikan suasana seperti pesantren salaf. Oleh karena itu, keduanya harus bekerja sama dan bekerja sama secara harmonis. Tentu saja pesantren harus mengingat perannya sebagai pencipta generasi Islami dengan segala aspek dan sifat yang dimilikinya, salah satunya adalah pengembangan spiritualitas santri. Karena didikan mereka di pesantren, para santri harus kuat secara rohani tanpa memandang kehebatan teknologi, kesadaran lingkungan, atau sifat lainnya.

Kenyataannya, Madin yang bertujuan untuk dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan spiritual siswa, menanggung beban mengajar mata pelajaran agama selain di sekolah resmi. Pengurus Madrasah Diniyah kemudian memberikan pernyataan tentang upaya Madin membantu siswanya menjadi lebih spiritual. Dengan kata lain, Madin harus mampu berbenah secara konsisten agar para santri dapat membina ikatan yang kuat dengan Madin dan tidak meremehkan pendidikan Madin karena Madin adalah hakikat pesantren, terutama dalam membantu santri menjadi lebih spiritual. Madin tidak bisa ditundukkan atau dikirim ke sekolah resmi.

Kepala Sekolah Madin kemudian menyampaikan pernyataan berikut tentang pengenalan akidah Islam dan pelaksanaan pembelajaran topik:

Peran Madrasah Diniyah Dalam Mengembangkan Spiritual Santri di Madrasah Diniyah Al Amanah Trimurjo Lampung Tengah

Farhan Ubaidillah, Hernisawati, Adi Wijaya

“Selain kurikulum yang diatur oleh MDT (Madrasah Diniyah Takmiliyah), pembelajaran di Madin juga mengacu pada kurikulum Madrasah Diniyah Salafiyah. Oleh karena itu, MDT Al Amanah dapat dikatakan memiliki standar kurikulum yang paling baik di antara beberapa MDT di Depokrejo dalam hal materi pembelajaran. Pesan dari guru adalah bahwa materi pendidikan Madin perlu diciptakan sedemikian rupa sehingga siswa dapat meleak pengetahuan Islam. Dengan demikian, nash-nash ulama salaf wajib dijadikan bahan kajian. Secara alami, spiritualitas siswa akan tumbuh seiring dengan pemahamannya terhadap Islam.”

Program pembelajaran Madrasah Diniyah dengan demikian diciptakan sedemikian rupa sehingga mendukung visi dan tujuan Madrasah Diniyah Al Amanah, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan spiritual, yang pelaksanaannya sebagai bagian dari kegiatan di lembaga tersebut. Penegasan Syukron Nur Azis, Kepala Madrasah Diniyah Al Amanah Depokrejo, mungkin bisa mendukung hal tersebut.

Madin mendukung pengembangan spiritual Santri. Cara Madin menyebarkan pengetahuan dan praktik keagamaan Islam telah dipikirkan secara metodis dan dimasukkan ke dalam kurikulum. Oleh karena itu, kehadiran Madin sangatlah penting; Bahkan mungkin bisa dikatakan inti dari Pondok Pesantren Al Amanah Depokrejo dalam hal membina pertumbuhan spiritual santri. Ternyata, selain materi pelajaran, guru-guru di Madin juga dipilih secara cermat berdasarkan kualifikasi dan standar yang ingin diajarkannya. Dilihat dari latar belakangnya, banyak guru Madin kami yang menjadi pemuka agama di lingkungannya, bahkan ada yang menjadi kyai dan membangun rumah sendiri.

Menurut pernyataan tersebut, Madin merupakan sumber utama pendukung pengembangan spiritual santri. Hal ini karena kurikulum Madin didasarkan pada pendidikan agama Islam dan diperkuat oleh pelatihan dan keahlian fakultasnya. Ditambahkan Ustadz Madin, Ustadz Sodikin mengatakan:

Di Madin, santri diajarkan menjunjung tinggi akhlak selain mata pelajaran ilmu agama Islam seperti Fiqh, Tauhid, Akhlak, Ulumul Qur'an, dan lain sebagainya. Sebab jika gagasan-gagasan keilmuan Islam (Kecerdasan Intelektual) tidak dijadikan dan dimanfaatkan sebagai landasan dalam kehidupan sehari-hari, maka mempelajarinya saja tidak akan cukup. Intinya, tujuan Madin adalah menciptakan siswa yang menunjukkan perilaku positif sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Untuk mendukung penegasan tersebut, beberapa pengajar Madin Al Amanah Depokrejo juga menyampaikan hal berikut saat wawancara peneliti:

“Memberikan teladan positif kepada siswa adalah salah satu cara Madin memperkuat spiritualitas mereka. Jika diperlukan, hal ini mungkin memerlukan peringatan kepada siswa yang bertindak dengan cara yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dari mereka sebagai Muslim. Misalnya, mengajari mereka cara berinteraksi dengan gurunya, bagaimana memahami makna setiap ibadah yang tidak hanya sekedar ritual keagamaan tetapi juga sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari, menanamkan pola pikir pada santri agar benar-benar menjadi santri, dan meningkatkan motivasi belajar di pesantren..”

Pentingnya memperkuat identitas anak sebagai pelajar Muslim yang tentunya memiliki spiritualitas yang tinggi kemudian digarisbawahi oleh pendidik lainnya. Seperti disebutkan di bawah ini:

“Madin ini terus berupaya meningkatkan kerohanian siswanya karena menurut saya pendidikan formal dapat membantu siswa menjadi lebih cerdas. Oleh karena itu, Madin ini bertujuan untuk memberikan keseimbangan agar para santri tidak hanya sekedar berkulat atau berkomitmen mempelajari ilmu-ilmu umum saja, sehingga akan membuat rasa diri mereka sebagai santri menjadi kurang. Upaya Madin untuk meningkatkan spiritualitasnya antara lain dengan memaparkan keyakinan dan konsep agamanya di kelas, mengamalkan kebiasaan spiritualnya, dan menegur siswa yang tidak mengikutinya. Ya, walaupun awalnya sulit untuk dibiasakan dan terkesan dipaksakan, masyarakat hanya menggunakan songkok seperti sedang malas, bahkan saat salat berjamaah atau belajar Madinah di kelas, namun mereka terus tekun hingga akhirnya para santri benar-benar terbiasa dengan gaya hidup yang kaya akan spiritualitas.”

Selain menekankan perlunya mendidik siswa untuk menjalani gaya hidup Islami, pendidik harus menjadi panutan atau teladan yang dapat diikuti oleh siswa, seperti yang dikatakan oleh seorang pengajar:

“Saya senantiasa berusaha memberikan contoh perilaku kepada anak-anak sebagai guru Madin; Hal ini juga diperlukan oleh pimpinan, khususnya Ketua Madin. Selain itu, menurut saya mengajar teori saja tidak cukup untuk anak-anak ini; mereka juga perlu diajar melalui teladan agar mereka dapat mengikuti dan memberi teladan.

Peran Madrasah Diniyah Dalam Mengembangkan Spiritual Santri di Madrasah Diniyah Al Amanah Trimurjo Lampung Tengah

Farhan Ubaidillah, Hernisawati, Adi Wijaya

Oleh karena itu, dalam pandangan saya, hasil paling nyata dari perkembangan spiritual siswa ditunjukkan melalui perilaku atau teladan mereka yang sangat baik.”

Oleh karena itu, berdasarkan sejumlah tanggapan wawancara, dapat dikatakan bahwa peningkatan kompetensi dan keteladanan guru juga akan mempengaruhi pola pembiasaan praktik spiritualitas keagamaan siswa, khususnya dalam bidang pengembangan karakter. karena instruktur akan menjadi teladan bagi anak-anak.

Selain proses pemilihan dan evaluasi guru, upaya peningkatan kompetensi guru juga terus dilakukan. Sebagai bagian dari program prioritas tahunan, Madrasah Diniyah Al Amanah Depokrejo secara khusus merencanakan program peningkatan tenaga pengajar setiap tahunnya. khususnya meningkatkan kompetensi dan pelatihan guru. Hal ini disampaikan Kepala Madrasah Diniyah.

Spiritual Santri of Madrasah Diniyah Al Amanah Depokrejo

Berdasarkan temuan penelitian mereka, peneliti juga menemukan bahwa siswa di Madrasah Diniyah Al Amanah Depokrejo telah mengembangkan praktik berdoa di awal dan akhir kelas, yang membantu perkembangan spiritual mereka. Selanjutnya siswa diminta dan dianjurkan untuk berlatih bermain bersama bacaan doa sebelum memulai pembelajaran; Hal ini jelas dilakukan untuk membantu mereka terbiasa beribadah dengan benar. Nabi SAW lebih suka memakai pakaian berwarna putih, oleh karena itu memakai songkok putih juga wajib dan melambangkan serapan keyakinan Islam melalui pakaian. Spiritualitas siswa benar-benar terbangun ketika mereka sudah terbiasa mengikuti sunnah Nabi dalam kehidupan sehari-hari tanpa menyadarinya. Selain itu, siswa pada dasarnya terbiasa berjabat tangan dengan dosennya, terutama saat mereka masuk dan keluar kelas.



Gambar 1
Pelajarilah Kitab itu

Berdasarkan temuan dokumentasi dan wawancara, peneliti menemukan bahwa praktik merupakan evaluasi tersendiri bagi siswa pada rapor sehubungan dengan penerapan atau praktik teori pembelajaran di Madrasah Diniyah Al Amanah Depokrejo. Menurut Ust Rosul, Ketua Madin, yang berbicara kepada peneliti saat wawancara, Madrasah Diniyah Al Amanah Depokrejo secara metodis mendidik siswa tidak hanya konsep atau teori tetapi juga praktik:

“Memang, selain penilaian teori atau pelajaran, Madin juga memberikan nilai praktik yang menjadi bagian dari penilaian rapor. Amalan salat, amalan memandikan jenazah—bahkan kami mengadakan acara khusus dengan mengundang ahli dari luar (KUA)—praktik menghitung tanggal haid, dan praktik membaca buku, adalah contoh yang harus diterapkan di Madin. Kami terus-menerus memberikan penekanan kuat pada topik yang berhubungan dengan praktik sehingga setiap kelas dapat menggunakannya secara efektif.”

Berdasarkan cara penyajian data lapangan, maka dapat dikatakan bahwa upaya Madrasah Diniyah Bayt al-Hikmah dalam membantu siswanya menjadi lebih spiritual juga dilakukan dengan mengenalkan mereka pada aktivitas atau rutinitas yang sarat dengan nilai-nilai spiritual Islam. Dengan demikian, para santri tidak hanya memahami dan mengetahui nilai-nilai Islam, namun juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti juga menemukan bahwa hampir semua guru Madin secara konsisten memberikan pesan-pesan inspiratif kepada murid-muridnya, sebagian besar melalui berbagi kisah inspiratif dari tokoh agama. Tentu saja, tujuannya adalah agar siswa dapat menginternalisasikan prinsip-prinsip yang diajarkan dan ditunjukkan oleh orang-orang saleh dalam kehidupan sehari-hari. Terlebih lagi, ketika para siswa diberi pesan-pesan keagamaan yang memuat seluk-beluk cerita atau anekdot orang-orang suci, mereka tampak lebih bersemangat. Hal ini dikuatkan oleh salah satu pengajar Madrasah Diniyah Al Amanah Depokrejo yang juga mengajarkan dua mata pelajaran, Nahwu dan Tauhid:

“Saat mempelajari Tauhid, para santri tampak lebih asyik dibandingkan saat mempelajari Nahwu. Mereka gembira ketika diberi tahu tentang Iman dan kisah-kisahnyanya, mereka siap menerima bimbingan apa pun yang diberikan kepada mereka, dan mereka sering mengajukan pertanyaan tentang masalah-masalah yang mereka temui atau lihat dalam hidup. Pembelajaran Nahwu berbeda karena terkait dengan

Peran Madrasah Diniyah Dalam Mengembangkan Spiritual Santri di Madrasah Diniyah Al Amanah Trimurjo Lampung Tengah

Farhan Ubaidillah, Hernisawati, Adi Wijaya

teori bahasa Arab dan sedikit atau tidak ada ajaran agama, spiritual, atau moral. Akibatnya peserta didik merasa tertekan atau tidak tertarik.”

Komentar ini memperjelas bahwa Madin sangat penting bagi pertumbuhan spiritual siswa Al Amanah Depokrejo dalam hal ini dengan menumbuhkan motivasi keagamaan. Minat siswa lebih kuat dibandingkan dengan hal-hal akademis saja, oleh karena itu hal ini berhasil dilakukan. Rasa lapar mereka akan pertumbuhan nilai-nilai spiritual sangat berkorelasi dengan keinginan para pengajar di Madin untuk membuat murid-muridnya tetap tertarik untuk menerima ajaran agama dan spiritual. peranannya yang sangat penting dalam pembinaan kerohanian siswa Al Amanah Depokrejo, dan keberhasilannya karena tingkat kegairahan siswa yang tinggi dibandingkan dengan materi otak-otak saja. Rasa lapar mereka akan pertumbuhan nilai-nilai spiritual sangat berkorelasi dengan keinginan para pengajar di Madin untuk membuat murid-muridnya tetap tertarik untuk menerima ajaran agama dan spiritual.

Peran Madrasah Diniyah Al Amanah dalam Mengembangkan Spiritual Santri

Pendidik lain menekankan pentingnya memperkuat identitas siswa sebagai siswa Muslim, yang secara alami sangat spiritual. Seperti disebutkan di bawah ini:

“Madin ini terus berupaya meningkatkan kerohanian siswanya karena menurut saya pendidikan formal dapat membantu siswa menjadi lebih cerdas. Oleh karena itu, Madin ini bertujuan untuk memberikan keseimbangan agar para santri tidak hanya sekedar berkutat atau berkomitmen mempelajari ilmu-ilmu umum saja, sehingga akan membuat rasa diri mereka sebagai santri menjadi kurang. Upaya Madin untuk meningkatkan spiritualitasnya antara lain dengan memaparkan keyakinan dan konsep agamanya di kelas, mengamalkan kebiasaan spiritualnya, dan menegur siswa yang tidak mengikutinya. Ya, meski awalnya susah menyesuaikan diri dan terkesan terpaksa, masyarakat menggunakan songkok seolah-olah sedang malas, bahkan saat sedang belajar Madinah di kelas atau salat berjamaah. Namun, mereka tetap tekun dalam ketekunannya hingga para siswa akhirnya terbiasa dengan gaya hidup yang kaya secara rohani.”

Setelah itu, peneliti berbincang dengan sejumlah siswa Madrasah Diniyah Al Amanah Depokrejo Pasuruan, dengan fokus pada keinginan mereka untuk belajar dan mendengar tentang prinsip-prinsip motivasi moral dan agama.

Peran Madrasah Diniyah Dalam Mengembangkan Spiritual Santri di Madrasah Diniyah Al Amanah Trimurjo Lampung Tengah

Farhan Ubaidillah, Hernisawati, Adi Wijaya

“Saya dan teman-teman senang ketika ustadz memasukkan bimbingan agama ke dalam sesi-sesinya, terutama jika terdapat kisah-kisah inspiratif atau naratif. Jika itu masalahnya, rasanya buruk sekali.”

Dari penuturan para siswa terlihat jelas bahwa Madin telah berjasa dalam membantu siswa Madrasah Diniyah Al Amanah Depokrejo mengembangkan semangat keagamaan dan spiritualitasnya.

Dengan membedakan kegairahan siswa mempelajari teknik teori dan teori saat mengaji Al-Quran Bandongan di Madrasah Diniyah, peneliti juga melakukan observasi. Ditemukan bahwa kegembiraan siswa semakin tinggi ketika diajari mengaji Bandongan Al-Quran yang disebut juga “menafsirkan kitab”. Hal ini menunjukkan bahwa ajaran agama, terutama yang berkaitan dengan tradisi, yang merupakan ciri khas budaya Indonesia telah meresap ke dalam pemikiran siswa. “menafsirkan kitab” atau “membaca Alquran Bandongan”. Karena seringkali para ustadz dan ustadzah memberikan cerita-cerita motivasi terkait faidah atau rahasia dibaliknya *menafsirkan kitab kuning*, kurang lebih dengan slogan “*kegelapan buku adalah kegelapan hati*” yang jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah, “Kegelapan (isi penuh) kitab (yang artinya gandum), akan membuat hati menjadi cerah”

Penjadwalan guru pada setiap kelas Madrasah Diniyah Al Amanah Depokrejo memperhatikan beberapa aspek, yang terpenting adalah aspek wali kelas. Hal ini diungkapkan oleh Kepala Madrasah Diniyah Al Amanah Depokrejo dalam sesi wawancara dengan peneliti:

“Pembagian jadwal guru pada setiap kelas memperhatikan beberapa hal, yang terpenting adalah guru yang bertugas sebagai wali kelas pada kelas tersebut. Jadi, sebisa mungkin wali kelas akan berusaha mengajar minimal 2 hari di kelas wali kelasnya. Bahkan ada yang memiliki 3 hari dan ada pula yang memiliki 4 hari dalam seminggu. Hal ini untuk mengintensifkan pendampingan wali kelas di setiap kelas. Sebab peningkatan spiritualitas peserta didik memerlukan pendampingan yang intens dan terus menerus.”

Berdasarkan penegasan tersebut, Madin berupaya meningkatkan spiritualitas anak dengan lebih memanfaatkan peran wali kelas sebagai teman. Berdasarkan temuan dokumen yang berhasil dikumpulkan peneliti, diketahui bahwa wali kelas mengajar dua dari dua kelas di Madrasah Diniyah Al Amanah Depokrejo, yang meliputi mata pelajaran putra dan putri.

Peran Madrasah Diniyah Dalam Mengembangkan Spiritual Santri di Madrasah Diniyah Al Amanah Trimurjo Lampung Tengah

Farhan Ubaidillah, Hernisawati, Adi Wijaya

Upaya ini (melakukan pendampingan) sangat penting karena untuk membahas pengembangan dan penguatan spiritual diperlukan pembelajaran yang ekstensif dan berkelanjutan—khususnya pendampingan. Selama wawancara, peneliti diberitahu tentang hal ini oleh kepala Madin.

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti lapangan, penelitian ini mengkaji bagaimana Madrasah Diniyah membantu santri di Pondok Pesantren Al Amanah Depokrejo mengembangkan spiritualitasnya. Melalui berbagai kegiatan pendidikan dan penunjang yang diciptakan oleh Madrasah Diniyah Al Amanah Depokrejo, program pembelajaran Madrasah Diniyah menawarkan arahan untuk meningkatkan dan membentengi spiritual siswa.

Kurikulum pendidikan Madrasah Diniyah sangat penting bagi pengembangan moral dan pendidikan generasi muda Islam, khususnya di bidang yang berkaitan dengan pertumbuhan kualitas spiritual. Sebagaimana telah dikatakan sebelumnya, untuk memperoleh hasil yang terbaik, Madrasah Diniyah sebagai salah satu komponen atau pelaksana pendidikan Islam hendaknya dilaksanakan secara terencana, terstruktur, dan intens—tentunya sejalan dengan tujuan, visi, dan tujuan yang ada. Secara umum pendidikan Islam harus mencakup tiga mata pelajaran pokok, yaitu:

Pertama, Landasan pengembangan budi pekerti adalah pendidikan akhlak yang disebut juga dengan pengembangan akhlak, yang berlandaskan pada Al-Quran, As-Sunnah, dan rujukan Islam lainnya. *Kedua*, pendidikan individu merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan seseorang secara penuh dan berkelanjutan tentang hubungan antara sentimen dan akal, spiritualitas dan keyakinan intelektualnya, serta pemahaman atau keyakinannya terhadap alam semesta dan akhirat. *Ketiga*, pendidikan masyarakat, yang fokus membantu peserta didik atau santri mengembangkan rasa kebersamaan dan kesadaran bahwa dirinya adalah bagian dari masyarakat.

Secara umum, kepedulian spiritual adalah yang berkaitan dengan ibadah dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari yang sejalan dengan cita-cita spiritual, dalam hal ini Islam. Untuk menjadi manusia seutuhnya (hanif), seseorang harus mempunyai cara berpikir integralistik atau tauhid dan berpegang teguh pada prinsip “lillahi ta’ala.” Ary Ginanjar Agustian mengartikan spiritualitas sebagai kemampuan memaknai ibadah yang telah dilaksanakan melalui pelaksanaan perilaku dan aktivitas sehari-hari, melalui langkah dan pemikiran yang sesuai dengan fitrah.

Dengan demikian, menurut kajian teori ini, Madrasah Diniyah Bayt al-Hikmah sejalan dengan teori tersebut dalam menjalankan perannya sebagai pelaksana pendidikan Islam, termasuk peningkatan spiritual. Temuan dan penyajian data menunjukkan bahwa Madrasah Diniyah berupaya meningkatkan spiritualitas siswa setidaknya dalam lima bidang: (1) pemahaman konsep dan materi pembelajaran Islam; (2) peningkatan kompetensi guru dan teladan; (3) menyesuaikan diri dengan pengamalan spiritualitas Islam; (4) meningkatkan motivasi keislaman; dan (5) pemberian pendampingan wali kelas secara intensif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan temuan peneliti, maka dapat dikatakan bahwa Madrasah Diniyah berperan dalam membantu siswa di Madrasah Diniyah Al Amanah, Kampung Depokrejo, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah, mengembangkan spiritualitasnya dalam lima bidang: (a) Mendidik siswa tentang teori, konsep, dan praktik ilmu-ilmu agama Islam secara tepat dan progresif. (b) Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan spiritualitas siswa adalah dengan memberikan keteladanan melalui peningkatan kompetensi guru Madrasah Diniyah. (c) mengenal adat istiadat dan cita-cita yang menjadi ciri tasawuf Islam. Diharapkan siswa mampu menerapkan prinsip-prinsip spiritualitas Islam dalam kehidupan sehari-hari selain memahami dan memahaminya. (d) Memberikan inspirasi keagamaan kepada siswa untuk meningkatkan kesadaran beribadah. Hal ini dilakukan dengan memperkenalkan siswa pada kebajikan, khususnya yang dilakukan oleh ulama yang taat. Selain itu, ajari siswa untuk terus bertindak dengan cara yang mencerminkan suasana hati mereka. (e) Kepala Madin telah berusaha memberikan dukungan wali kelas secara intensif melalui penjadwalan yang sesuai. agar setiap wali kelas dapat merasakan kerasnya pengajaran dalam beberapa kali pertemuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, Dela Khoirul, (2020). "Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter", *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3): 99-107. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10163>
- Araniri, (2020). "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Keberagamaan Yang Toleran," *RISALAH* 6(1): 58-59. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i1.%20March.122
- Arifa, Luluk Lusiana, dkk, (2022). "Urgensi Peran Orang Tua Dalam Membina Budi Pekerti Pada Anak (Telaah Surat Luqman Ayat 12-24)", *STAINU Purworejo: Jurnal Al Ghazali Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam*, 5(1): 84-94. https://doi.org/10.52484/al_ghazali.v4i2.256
- Arikunto, Suharsimi, (2015). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Peran Madrasah Diniyah Dalam Mengembangkan Spiritual Santri di Madrasah Diniyah Al Amanah Trimurjo Lampung Tengah

Farhan Ubaidillah, Hernisawati, Adi Wijaya

- Astriana, Tiara Ayu., Ikhwan Aziz Q., Rina Mida Hayati, (2023), “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Sekolah Dasar”. *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education*, 1(1): 1-15. <https://doi.org/10.62448/bujie.v1i1.3>
- Bachtiar, Wardi, (2010), *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos.
- Darmadi, Hamid, (2015). *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Duki, (2022). “Guru Pendidikan Agama Islam: Tugas Dan Tanggung Jawabnya Dalam Kerangka Strategi Pembelajaran Yang Efektif”, *An-Nahdliyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2): 51-60. <https://ejournal.stainumalang.ac.id/index.php/annahdliyah/article/view/64>
- Firdausi, Muhammad, dkk, (2020) “Peran Guru Agama Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Pada Anak SMP Islam Darussa”adah Poncokusumo,” *VICRATINA* 5(6): 87-96. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/7619>
- Fossey, Ellie et al., (2020). “Understanding and Evaluating Qualitative Research,” *Australian & New Zealand Journal of Psychiatry* 36(6): 717–32, <https://doi.org/10.1046/j.1440-1614.2002.01100.x>.
- Gani, Husni Abdul, (2016). “Kekerasan Terhadap Anak: Tinjauandari Sisi Pelaku (Studi Di Wilayah Kabupaten Jember)”, *Insight*, 12(1): 1-12. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/INSIGHT/article/download/325>
- Holil, Sarip Munawar, (2018). “Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) siswa SMP Negeri 1 Ciwaru,” *JIE* 4(2): 54-67. [https://doi.org/10.25299/JIE.2018.vol4\(2\).8036](https://doi.org/10.25299/JIE.2018.vol4(2).8036)
- Mardiah, dkk, (2022). “Cara Guru Mengembangkan Kecerdasan Spiritual kepada Anak”, *Al-Liqo': Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1): 82-93. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v7i1.541>
- Marhamah, Layli, (2020). “Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SD Bina Taruna III Kec. Medan Marelan”, *Faihu*, 2(2): 1-12. <https://doi.org/10.32332/faihu.v1i102.7573>
- Mirnawati, Lilik Binti, (2017). “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Kreativitas Mahasiswa Semester I PGSD UM Surabaya Pada Mata Kuliah Pengantar Manajemen Pendidikan”, *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 6(1): 84-89. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i1.598>
- Prabowo, Aan & Heriyanto, (2019), “Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka Di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang”, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(2): 1-9. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/3123>
- Sadiyah, Dewi, (2015), *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Sadulloh, Uyoh & Agus Muharram, (2012). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Solehudin, Much, (2018). “Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa SMK Komputama Majenang,” *Tawadhu* 1(3): 55-63. <https://ejournal.iaig.ac.id/index.php/TWD/article/view/2>
- Tavallaee, Mehdi & Mansor Abu Talib, (2010). “A General Perspective on Role of Theory in Qualitative Research,” *Journal of International Social Research* 3(11): 155-165. https://www.researchgate.net/publication/42637447_A_General_Perspective_on_Role_of_Theory_in_Qualitative_Research
- Umiarso, (2012). *Kepemimpinan dan Kecerdasan Spiritual*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- UU RI No. 14 Tahun 2000 tentang Guru dan Dosen.
- Wijaya, Adi dan Lutfi Fadilah, (2023), “Penerapan Pendidikan Karakter Siswa melalui Pembiasaan Membaca Asma’ul Husna di MAN 1 Metro”. *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 2(2): 87-97. <https://doi.org/10.59944/amorti.v2i2.86>
- Zamzami, Arvin Krisna & Nur ‘Azah, (2022). “Strategi Kepala Raudhatul Athfal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*,